

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Strategi pembangunan seperti ini hanya dapat dilakukan dengan pijakan yang kuat, dimulai dengan memaksimalkan bidang-bidang ekonomi yang dijalankan bank dibidang keuangan perbankan, ekspor-impor, koperasi pembinaan usaha kecil maupun dibidang perdagangan umum dan industri. Salah satu perkembangan baru dalam dunia ekonomi di Indonesia adalah tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi Islam.

Pertumbuhan ekonomi Islam yang sangat pesat ini ditandai dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah cukup luas sampai sekarang. Menurut undang-undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 1 butir 1 perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh Bank Syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari perjanjian antara bank dengan nasabah dimana perjanjian tersebut harus tunduk pada aturan syariah Islam. Tugas bank syariah sebagai lembaga

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 1 butir 1

keuangan syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan jasa perbankan.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun agak terlambat jika dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, keberadaan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan. Seiring dengan adanya kebijakan dual banking system maka berdirilah bank syariah baru antara lain Bank IFI yang membuka cabang Syariah pada tanggal 28 Juni 1999, Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank Mandiri, serta pendirian lima cabang baru berupa cabang syariah dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pada bulan Februari tahun 2000, tercatat di bank Indonesia bank-bank yang membuka cabang syariah, yakni: Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar, dan BPD Aceh.<sup>2</sup>

Keberadaan Bank Syariah Mandiri (BSM) di industri perbankan nasional turut memberikan andil dalam meningkatkan pemerataan ekonomi masyarakat dengan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dananya. "Hingga Desember 2014 BSM telah memiliki 137 Kantor Cabang, 510 Kantor Cabang Pembantu/Unit Pelayanan Syariah, dan 65 Kantor Kas".<sup>3</sup> Berdasarkan laporan keuangan tahunan BSM dijelaskan bahwa:

Di tengah ketatnya persaingan industri perbankan syariah selama 2016, Bank Syariah Mandiri (BSM) masih memegang pangsa pasar terbesar. Dari sisi total aset, Pertumbuhan aset sebesar 14,14% senilai Rp1.038,71 triliun pada tahun 2016 dari sebelumnya Rp910,06 triliun pada tahun 2015. Dalam lima tahun terakhir pertumbuhan aset sebesar 63,42% dari Rp635,62 triliun pada tahun 2012.<sup>4</sup>

Pertumbuhan aset yang dimiliki BSM tidak terlepas dari peningkatan pembiayaan serta jumlah dana pihak ketiga yang terhimpun. Dalam kaitannya dengan

---

<sup>2</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 32

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah....*, hlm. 2

<sup>4</sup> Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014, hlm.124

peningkatan pembiayaan atau penyaluran dana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut merupakan faktor dari dalam bank (internal) dan faktor dari luar bank (eksternal).

Faktor internal bank antara lain sifat usaha dan segmen pasar, *financial position* seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kemampuan dalam menghimpun dana terutama dalam hal ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), kualitas aktiva produktifnya terutama kualitas pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), dan faktor-faktor produksi yang tersedia di bank seperti kemampuan manajemen dalam hal ini kemampuan dana yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).<sup>5</sup>

**Tabel.1.1**

**Data Simpanan DPK, NPF, CAR dan Profitabilitas  
Bank Syariah Mandiri Triwulan IV Tahun 2009-2016  
(dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	DPK	NPF	CAR	Profitabilitas
2009	Rp. 18,84	1.34%	12.39%	2.23%
2010	Rp. 28,27	1.29%	10.60%	2.21%
2011	Rp. 40,90	0.95%	14.57%	1.95%
2012	Rp. 45,44	1.14%	13.82%	2.25%
2013	Rp. 53,29	2.29%	14.10%	1.53%
2014	Rp. 59,82	4.29%	14.76%	0.17%
2015	Rp. 62,11	4.05%	12.85%	0.56%
2016	Rp. 69,94	3.13%	14.01%	0.59%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Triwulan IV Tahun 2009-2016

<sup>5</sup> Nasihin, *Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 3

Besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya DPK. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan DPK telah diiringi dengan peningkatan jumlah pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri (BSM). Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya DPK yang dihimpun dapat membuat bank lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan. Total DPK yang ada merupakan penggabungan dari berbagai sumber dana yang meliputi giro, tabungan, dan deposito.

Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran dana adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF digunakan untuk mengukur besarnya risiko keuangan yang dihadapi khususnya dari dana yang disalurkan. NPF diukur dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi persentase rasio NPF mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan sehingga bank akan lebih ketat dalam melakukan pembiayaan mengingat bank harus melakukan *recovery* dana atas dana yang tidak kembali dari pembiayaan yang gagal bayar. Jadi setiap kenaikan pembiayaan yang bermasalah (NPF) akan menurunkan jumlah dana yang disalurkan.

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa simpanan dana pihak ketiga setiap periodenya mengalami peningkatan. Perolehan simpanan dana pihak ketiga terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp. 18,84 triliun dan perolehan simpanan dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 69,94 triliun. Permintaan pembiayaan dari masyarakat yang semakin meningkat akan membuat bank sebagai penyalur dana kepada masyarakat berjalan sesuai perannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya simpanan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan, memuaskan permintaan nasabah akan

pembiayaan, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan bagi nasabah.

Kemudian berdasarkan tabel dapat kita ketahui bahwa besarnya persentase NPF mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 NPF mengalami kenaikan sebesar 1,14% namun justru diiringi dengan kenaikan pembiayaan sebesar 8,02 triliun rupiah, demikian halnya pada tahun 2013 dimana NPF mengalami kenaikan sebesar 2,29% dan hal tersebut juga diiringi dengan peningkatan pembiayaan sebesar 5,71 miliar rupiah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa CAR pada Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami penurunan. CAR pada tahun 2010 sebesar 10,60% dan tingkat CAR yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 14,76%. Dengan adanya CAR ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas di Bank Syariah Mandiri, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemilik dana.

*Profitabilitas* yang diprosikan dengan ROA dalam perkembangannya senantiasa mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2014 profit Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya. Profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank dan kemampuan bersaing. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah melalui *Return on Asset* (ROA) atau rasio laba terhadap asset. Dengan menurunnya ROA pada tahun 2013, di butuhkan sebuah evaluasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *profitabilitas* suatu bank syariah.

Dari Uraian diatas, bahwa selayaknya Bnak Syariah Mandiri yang merupakan salah satu bank umum syariah terbesar di Indonesia selain Bank Muamalat Indonesia, patut untuk diteliti dikarenakan bank merupakan salah satu sektor penting dalam

pembangunan nasional karena bank berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga merupakan entitas ekonomi syariah yang sedang berkembang pesat sehingga menarik untuk dijadikan objek penelitian. Dan jangka penelitian ini cukup jauh antara tahun 2009-2016, dengan pertimbangan agar dalam penelitian ini didapatkan data lebih akurat dan lebih tajam dalam bentuk pelaporan keuangannya.

Dari hal tersebut, maka penulis memilih judul **“Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2009-2016”**.

## **B. BATASAN MASALAH**

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian dalam ini data rasio keuangan Bank Syariah Mandiri di Indonesia.
2. Variabel yang digunakan adalah hanya variabel simpanan dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *profitabilitas* pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel simpanan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah mandiri di Indonesia?

2. Apakah variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah mandiri di Indonesia?
3. Apakah variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah mandiri di Indonesia?
4. Apakah variabel simpanan dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF) dan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *profitabilitas* pada bank syariah mandiri di Indonesia ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji signifikansi pengaruh variabel simpanan dana pihak ketiga (DPK) terhadap *profitabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia.
2. Menguji signifikansi pengaruh variabel *non performing financing* (NPF) terhadap *profitabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia.
3. Menguji signifikansi pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *profitabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia.
4. Menguji signifikansi pengaruh variabel simpanan dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF) dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap *profitabilitas* bank syariah mandiri di Indonesia.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Kegunaan secara teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengetahuan mengenai bagaimana cara bank syariah memperoleh keuntungan secara maksimal yang sesuai

dengan syariat Islam dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional lembaga keuangan syariah. Serta pengetahuan mengenai keuntungan lembaga keuangan syariah setiap tahunnya dapat meningkat.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Memberikan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan profit pada bank syariah terkait dan perolehan keuntungan bagi para pemegang saham. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan bank syariah untuk menarik para investor asing dan domestik.

### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

### c. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang cara menghitung keuntungan bagi para pemegang saham. Menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

## F. PENEGASAN ISTILAH

### 1. Secara konseptual

- a. Simpanan dana pihak ketiga (DPK) ( $X_1$ ) yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan pihak ketiga ini bersumber dari masyarakat, baik perseorangan maupun



badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.<sup>6</sup>

- b. *non performing financing* (NPF) ( $X_2$ ) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>7</sup>
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_3$ ) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai kelanjutan usaha bank bersangkutan.<sup>8</sup>
- d. Tingkat *profitabilitas* (Y) menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber daya (aktiva) selama periode operasi. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasi yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Variabel profitabilitas ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA).<sup>9</sup>

## 2. Secara operasional

Dari penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan simpanan dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah dan tingkat kecukupan modal terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Mandiri di Indonesia adalah penganalisisan variabel simpanan DPK, *non performing financing* (NPF) dan

---

<sup>6</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 96

<sup>7</sup> Muntoha, Ihsan. *Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010*. Skripsi. UNDIIP, hal. 22

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 40

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN 2001), hal 279

*Capital Adequacy Ratio*(CAR)dalam pengaruhnya terhadap *profitabilitas* Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang di setiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) definisi operasional, (g) sistematika pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari: (a) Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), (b) *non performing financing* (NPF),(c) *Capital Adequacy Ratio*(CAR), (d) *Profitabilitas*(ROA), (e) Perbankan Syariah,(f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual, (h) hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini akan mengemukakan hal-hal yang terkait dengan (a) hasil penelitian (deskripsi data dan pengujian hipotesis), dan (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini akan mengemukakan hal-hal yang terkait dengan jawaban masalah dalam penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.